



PEMANFAATAN *SOFTWARE PRO TOOLS* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *RECORDING* DI SEKOLAH MUSIK PURNOMO

Leocana Glouca

Eko Raharjo

Mochammad Usman Wafa

Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2017

Disetujui Juni 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Kata Kunci
pemanfaatan, *software pro tools*, media pembelajaran, *recording*

Pemanfaatan *Software Pro Tools* sebagai media pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) perencanaan, Sekolah Musik Purnomo memiliki perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran *recording* terlebih dahulu menyusun kurikulum dan modul pembelajaran; (2) pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo di lakukan dengan dua tahap. Pertama dengan persiapan peralatan musik dan komputer atau laptop yang di lakukan saat pembelajaran dan tahap kedua adalah pengajar atau guru melakukan pengenalan alat kemudian memperagakan cara merekam, mixing dan membuat komposisi musik; (3) evaluasi, evaluasi dilakukan oleh pengajar pada akhir proses pembelajaran yaitu setelah peserta kursus mengikuti latihan selama 3 bulan. Saran yang dapat disampaikan adalah (1) kepada pengelola/pemilik Sekolah Musik Purnomo perlu melakukan evaluasi pelaksanaan kursus kelas *recording* sehingga dapat menerapkan strategi promosi untuk menarik calon peserta kursus yang lebih banyak; (2) kepada pengajar/instruktur perlu mempelajari dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan mood para peserta kursus; (3) kepada peserta kursus diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mood dalam pembelajaran *recording*.

Abstract

Utilization Software Pro Tools as learning media is done with three stages namely (1) planning, Purnomo Music School has a careful planning before implementing learning recording first to prepare curriculum and learning modules; (2) implementation, recording learning in Purnomo School of Music performed in two stages. First with the preparation of music equipment and computers or laptops that are done during the learning and the second stage is the teacher or teacher to do the introduction of the tool then demonstrate how to record, mix and make music composition; (3) evaluation, evaluation is done by the teacher at the end of the learning process that is after the participants of the course follow the training for 3 months. Suggestions that can be submitted are (1) to the manager / owner of Music School Purnomo need to evaluate the implementation of recording class course so that it can apply promotion strategy to attract more candidate course participants; (2) to instructors / instructors need to learn and apply learning methods that can improve the motivation and mood of the course participants; (3) to the participants of the course is expected to improve motivation and mood in learning recording.

PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia selalu ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan kepribadiannya. Untuk mencapai hal tersebut biasanya manusia mendapatkannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan (Daryanto, 2010:1). Dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini serta pendidikan dasar seperti Taman Pendidikan Al-Quran, sanggar-sanggar kesenian. Selain itu ada berbagai kursus, diantaranya bimbingan belajar, kursus musik dan sebagainya. Salah satu pendidikan nonformal mengenai musik yang banyak diminati dewasa ini adalah Sekolah Musik Purnomo Semarang. Banyak yang dapat dipelajari di sana, selain mempelajari memainkan alat-alat musik seperti gitar, drum, piano, keyboard, dan lain-lain, mereka pun telah memanfaatkan teknologi masa kini untuk mempelajari musik, salah satunya adalah *softwarePro Tools* yang menggunakan bantuan komputer.

Software Pro Tool memiliki banyak kelebihan diantaranya seperti tampilan yang tak berubah dari berbagai serinya namun fasilitasnya bertambah dan para pengguna *software Pro Tool* memiliki forum diskusi yang pesertanya dari berbagai negara. *SoftwarePro Tools* adalah *softwareDigital Audio Workstation* (DAW) yang dikembangkan dan diproduksi oleh Avid untuk *Microsoft Windows* dan *OSX*.

DAW merupakan sistem elektronik yang satu-satunya dirancang untuk proses rekaman, *editing* dan *play back* digital audio. Perangkat DAW pada dasarnya berjalan pada komputer dengan perangkat *interface audio*. Perangkat ini terintegrasi dengan *mixing console*,

control surface dan *data storage* dalam satu perangkat dan komputer yang berbasis DAW memiliki 4 komponen dasar, yaitu : komputer itu sendiri, *audio interface* dan 1 perangkat input untuk menambah atau memodifikasi data *note musical*. Perangkat ini bisa sesederhana *mouse* dan secanggih *MIDI controller*. Pemanfaatan *SoftwarePro Tools* sebagai media pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo diharapkan dapat menjadi penyalur pesan yang menarik pada pembelajaran musik, sehingga daya tarik tersebut dapat berpengaruh terhadap minat dan keterampilan bermain musik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:9).

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (dalam Sumaryanto, 2014 : 14) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari teori di atas dapat diambil makna yaitu pedekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian hasil data yang diperoleh adalah kata-kata atau tulisan untuk menggambarkan suatu objek dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Musik Purnomo Semarang yang beralamat di Jalan Pandanaran No.34 Kota Semarang. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, sasaran penelitian ini adalah (1) pemanfaatan *software Pro Tools* sebagai media pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang dan (2) faktor pendukung dan penghambat

pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1988:21). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Jadi peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan akan mengamati sendiri bagaimana pelaksanaan pembelajarannya. Teknik observasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, proses pemanfaatan software pro tools dan kendala dalam pembelajaran. (2) Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1992:145). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar dari hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan, yakni guru pengajar *recording*, peserta didik, dan pemilik Sekolah Musik Purnomo Semarang. (3) Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, ledger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1992:236). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya, hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil simpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moeloeng, 2001:190).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi data, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. (3) Menarik kesimpulan/verifikasi, Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Musik Purnomo Semarang yang beralamat di jalan Pandanaran No.34, Semarang, Jawa Tengah. Sekolah Musik Purnomo Semarang merupakan sekolah musik dengan Alat musik lengkap.

Pengajar profesional, Ruang kelas nyaman ber AC, Pelayanan ramah serta Ruang tunggu nyaman. Berada di jalan pandanaran

sebelah barat restoran Mc Doland. Pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo resmi dibuka sejak tahun 2010 berawal ketika pemilik yaitu Peter Purnomo melihat teknologi yang sudah mulai masuk dalam bidang musik baik untuk digunakan dalam produksi musik maupun untuk keperluan manggung. Atas dasar tersebut pemilik memiliki inisiatif untuk membuka kelas musik IT dengan pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang dan karena kebetulan saat tersebut adalah eranya musik digital maka tidak ada salahnya musik IT dibuka untuk umum.

Sekolah Musik Purnomo sebagai sebuah pusat pendidikan musik memiliki visi dan misi untuk mencetak calon-calon musisi berwawasan dan berkualitas. Tujuan dibukanya kelas musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang yaitu: (1) Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (2) Untuk mengenalkan musik berbasis teknologi. (3) Untuk menghadapi tuntutan zaman dalam bidang musik yang semakin hari semakin berkembang dengan era musik digital.

Para siswa atau peserta kursus kelas musik IT di Sekolah Musik Purnomo dibekali dengan kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (1) Merekam atau *recording* baik merekam dengan analog maupun merekam dengan VSTi (*Virtual Studio Technology instrument*). (2) Editing musik atau editing lagu. (3) Mixing. (4) Membuat komposisi music. Pembelajaran di kelas musik IT Purnomo Musik Semarang menggunakan software asli atau orisinil yaitu *software Pro Tool* keluaran perusahaan Avid dan ini merupakan paket lengkap untuk pembelajaran musik IT. Di Sekolah ini juga didukung dengan pengajar profesional, peralatan dan perlengkapan yang memadai dan kurikulum yang sangat lengkap.

Pemanfaatan Software Pro Tools Sebagai Media Pembelajaran Recording di Sekolah Musik Purnomo Semarang

Materi Pembelajaran Recording

Pada pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang materi yang diajarkan adalah “*computer music design*” yang dimulai dari pengenalan *basic setting*, pengetahuan dasar notasi dan *notes value*, drum dan standar drum kit, bas dan nada-nadanya, *chord* dan harmonisasi. materi pembelajaran di kelas *recording* dengan pemanfaatan *Software Pro Tools* sangat beragam dan semua materi tersebut

harus dikuasai oleh peserta dalam waktu 3 bulan. Materi-materi tersebut dapat berupa materi teori dan materi untuk kegiatan praktik secara langsung. Materi-materi pembelajaran pada kelas *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang dapat peneliti simpulkan menjadi 4 materi yaitu seperti di bawah ini:

(1) **Merekam**, Pada pembelajaran ini, peserta akan diajarkan beberapa metode atau cara merekam. Perekaman tersebut dilakukan dengan VSTi (*Virtual Studio Technologi Instrumen*), merekam dengan metode direct menggunakan alat musik seperti gitar, bass dan keyboard maupun merekam dengan *microphone dynamic, condensor* atau *ribbon*. Berikut adalah tahapan atau cara merekam dengan memanfaatkan software Pro Tools yang biasa diperagakan dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang.

(2) **Mixing**, Pada pembelajaran ini, peserta kursus akan diajarkan beberapa cara atau metode *mixing* seperti: *mapping volume, mapping volume* atau yang biasanya disebut dengan penataan suara alat musik berdasarkan tingkat kekerasannya. Dengan memperhatikan tingkat kekerasan masing-masing alat musik bisa disimpulkan bahwa dalam proses *mixing* audio/musik tidak harus alat musik tampil didepan atau sama keras volumenya bersama-sama dengan sang vokalis, haruslah ada suatu instrumen atau alat musik yang menjadi latar belakang (*background*) audio/musik dan biasanya dipergunakan untuk jenis peralatan string atau semacam alat musik jenis organ. *panning* atau peletakan suara alat sebelah kiri, kanan atau depan dan belakang. Dengan memperhatikan peletakan suara di sebelah kiri, kanan atau depan dan belakang berdasarkan tata letak alat musik di sebuah panggung atau di sebuah studio musik menjadikan masing-masing instrument tidak menumpuk menjadi satu di tengah-tengah bersama suara vokalis. Sehingga hasil mixing nantinya memenuhi semua *space* yang disediakan oleh perangkat stereo dalam sistem *speaker monitor*. *pitch as up and down* atau sering di sebut dengan penataan frekwensi audio. Penataan frekwensi ini bertujuan untuk memberbaiki suara yang sumbang atau *fals*. Sehingga nanti pada hasil mixing tidak terdengar suara yang sumbang atau *fals*. Berikut adalah cara *pitch as up and down* yang diperagakan dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang. *equalizer*, pada praktek pengaturan *equalizer* peserta didik kelas musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang tidak diberikan aturan baku. Namun, pada bab pembelajaran *equalizer* peserta didik di berikan beberapa pembelajaran untuk mengetahui

karakter sound dari berbagai aliran musik dengan cara memperdengarkan karakter sebuah musik. Lalu peserta didik mencoba membuat karakter sound dengan hasil rekaman yang sudah dibuat berdasarkan karakter sound yang sudah di dengarkan. *balancing*, pada pembelajaran *balancing* peserta didik diajarkan untuk menaikkan atau menurunkan volume pada semua *track* agar terdengar rata dan seimbang. Berikut adalah cara *balancing* yang diperagakan dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang. *filtering* merupakan istilah untuk memangkas habis gain dari frekuensi-frekuensi tertentu. *Filtering* yang paling umum dipraktikkan dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang adalah filter untuk memotong frekuensi *low* yang biasa disebut dengan *low cut* (disebut juga dengan *low pass filters*) dan filter untuk memotong frekuensi *high* yang sering disebut *high cut* (disebut juga dengan *high pass filters*) untuk mengurangi suara mendengung dan mengurangi suara *feedback*. *cutting* dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang biasanya digunakan untuk memperbaiki *sound* atau suara dengan mencari frekuensi yang bermasalah dan memotong atau menurunkannya menggunakan *equalize*. Selain itu proses *cutting* juga bisa dilakukan untuk memberi ruang agar bisa ditempati oleh instrumen lain supaya terdengar terpisah satu sama lainnya. *boosting/enhancing*, pada bab pembelajaran *boosting/enhancing* peserta didik diajarkan untuk memberikan karakter pada beberapa *track* dengan cara dipoles atau ditonjolkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menu Dymanic pada Pro Tools, misalnya dengan menaikkan beberapa frekuensi atau gain agar terlihat lebih jelas.

(3) Membuat Komposisi MusikPembelajaran dengan membuat komposisi musik, peserta akan diajarkan cara membuat musik tanpa menggunakan alat musik dengan memanfaatkan VSTi (*Virtual Studio Technologi Instrument*). Hal ini dilakukan karena kebanyakan peserta banyak yang tidak memiliki alat musik sendiri. Pada pembelajaran ini, para peserta didik akan diajarkan beberapa tahapan pembuatan komposisi musik seperti (1) *brainstorming*, *brainstorming* dilakukan dalam pembelajaran musik IT di Sekolah Musik Purnomo Semarang bertujuan agar peserta didik mampu menggali dan mengungkapkan ide berdasarkan apa yang dipikirkan melalui karya musik. Dalam *brainstorming* peserta didik juga diajarkan merencakan langkah-langkah selanjutnya dan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide yang telah dikemukakan, seperti

memilih tema lagu, membentuk rancangan komposisi mulai dari menyusun nada menjadi harmoni, menyusun kalimat frase menjadi kalimat hingga menyusun gerak musik yang sesuai dengan komposisi yang diinginkan. Kemudian siswa juga dibimbing untuk memilih tangga nada. (2) merekam, dalam merekam peserta didik diajurkan untuk memanfaatkan VSTi (*Virtual Studio Technology instrument*) agar dapat menekan biaya produksi dan mempersingkat waktu dalam pembuatan komposisi atau karya musiknya. (3) *mixing*, setelah proses rekaman selesai maka peserta didik diajurkan untuk *mixing* sesuai dengan tahapan tahapan *mixing* yang sudah diajarkan seperti *mapping volume*, *panning instrumen*, *pitch as up and downeqaulizer*, *balancing*, *filtering*, *cutting* dan *boostring/encharcing*. (4) mendengarkan karya musiknya, dalam mendengarkan karya musik atau karya komposisinya pengajar musik IT akan memberi kritik, saran dan motivasi supaya peserta didik dapat selalu berkarya lebih baik dikemudian hari.

(4) Editing musik dan lagu, Dalam pembelajaran ini, peserta diajarkan untuk mencampur beberapa lagu atau istilahnya mushup lagu untuk keperluan bermain *disk jockey* (DJ). Berikut salah satu cara yang diperagakan dalam editing lagu pada pembelajaran musik It di Sekolah Musik Purnomo Semarang.

Metode Pembelajaran *Recording*

Metode pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang selama ini menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan situasi, kondisi dan kebutuhan pada saat itu juga. Namun metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Menurut Nana Sudjana (2000:77) ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Sedangkan menurut Muhammin (1996:83) metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan tanya jawab.

Alexander Aditya selaku pengajar mengatakan bahwa "Dalam pembelajaran ini saya selaku guru *recording* disini terlebih dahulu melakukan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, kemudian saya melakukan demonstrasi tentang cara-cara dan

tips-tips pembelajaran, lalu peserta dipersilahkan untuk mempraktikan apa yang telah saya jelaskan” (Wawancara Kepada Pengajar Kelas Musik IT, Tanggal 3 Januari 2017 Pukul 15.00 WIB).

Penggunaan metode ceramah ini digunakan pengajar untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta. Pengajar dalam menjelaskan materi juga selalu dengan memberikan motivasi-motivasi agar peserta mampu menangkap materi dan agar tidak bosan di dalam kelas. Ceramah ini tidak dilakukan secara monoton namun hanya sebagai pengantar sebelum peserta melaksanakan praktik karena pengajar memahami jika peserta kursus tidak menyukai penyampaian materi dengan metode ceramah.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang banyak dan sering digunakan oleh pengajar di kelas *recording*. Menurut Muhibbin Syah (2000:208) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Darajat (1996:296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukakn sesuatu kepada peserta didik. Metode ini menuntut keaktifan lebih banyak pada pihak pengajar dibandingkan peserta kursus karena pengajar selalu mempraktekan atau memberikan contoh dalam cara-cara merekam, mixing, membuat komposisi musik maupun editing.

Pembelajaran *Recording* dengan Pemanfaatan *Software Pro Tools*

Proses pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang berlangsung selama 3 bulan dengan intensitas pertemuan seminggu sekali. Langkah-langkah pemanfaatan *Software Pro Tools* sebagai media pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dan observasi di kelas *recording* Sekolah Musik Purnomo Semarang yaitu sebagai berikut:

(1) Perencanaan Pemanfaatan *Software Pro Tools*, Perencanaan yang dilakukan untuk memanfaatkan *Software Pro Tools* sebagai media pembelajaran *recording* adalah dengan menetapkan kurikulum atau membuat bahan ajar/modul pembelajaran. Pembuatan kurikulum

atau modul ini dilakukan sebelum Sekolah Musik Purnomo melaksanakan pembelajaran *recording*.

Menurut pengajar tentang kurikulum di Sekolah Musik Purnomo yaitu seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini: “Kurikulum dalam pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo kami susun sendiri. Jadi kurikulum pembelajaran musik IT ini disusun oleh saya selaku guru *recording*, bersama Bapak Iiek Sujatmiko dan dipertanggungjawabkan kepada Bapak Peter Purnomo selaku pemilik Sekolah Musik Purnomo Semarang” (Wawancara Kepada Pengajar Keas Musik IT, Tanggal 3 Januari 2017 Pukul 15.00 WIB). Keterangan di atas, menunjukkan bahwa Sekolah Musik Purnomo memiliki perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran *recording* dengan menyusun kurikulum dan modul pembelajaran. Salah satu modul yang disusun dan dijadikan pedoman dalam pembelajaran *recording* adalah berjudul “Computer Music Design”. Modul tersebut merupakan buku panduan untuk kelas *recording* yang khusus dipergunakan untuk jurusan digital. Di dalamnya telah dijabarkan secara detail cara-cara mendesign musik dan tentu saja dengan bantuan sebuah komputer serta *software pro tools*. Perencanaan dalam proses pembelajaran *recording* dilakukan oleh pengajar dengan membagi materi pada tiap pertemuan. Hal ini dilakukan agar semua materi dalam kurikulum kelas *recording* dapat disampaikan tepat waktu mengingat terbatasnya waktu kursus yaitu 3 bulan.

(2) Pelaksanaan Pemanfaatan *Software Pro Tools*, Pelaksanaan pemanfaatan *Software Pro Tools* di Sekolah Musik Purnomo sebagai media pembelajaran *recording* dilakukan melalui 2 tahap yaitu persiapan dan pemanfaatan.

Persiapan pemanfaatan *Software Pro Tools* dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas *recording* Sekolah Musik Purnomo Semarang. Sebelum memanfaatkan *Software Pro Tools* baik pengajar maupun peserta kursus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan peralatan dilakukan pada saat awal pembelajaran dimulai, hal yang dipersiapkan yaitu peralatan musik dan komputer/laptop.

Pemanfaatan *Software Pro Tools* berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas musik IT Sekolah Musik Purnomo yaitu (1) pengenalan alat, (2) merekam dengan VSTi, (3) Mixing yang terdiri dari mapping volume, panning instrumen, pitch as up and down, equalizer, balancing, filtering, cutting dan boosting/enchancing, dan (4) Membuat komposisi musik.

Pada saat proses pengenalan alat ini, pengajar memperkenalkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan termasuk *Software Pro Tools*. Kemudian dijelaskan pula cara kerja dan kegunaan peralatan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperkenalkan kepada peserta kursus meliputi PC (personal computer) atau laptop dengan spesifikasi prosesor intel i7 dan RAM 8 gb, *audio interface* atau *soundcard* menggunakan merk M-Audio seri Mobile Pre 2 , kabel instrumen menggunakan merk canare , software Pro Tools seri 10 HD, VSTi (*Vistual Studio Technology Instrumen*) menggunakan VSTi mini grand, keyboard controller menggunakan M-Audio seri keystation 49es , drum elektrik menggunakan merk alesis , microphone menggunakan merk M-audio, gitar dan speaker menggunakan merk M-Audio.

Pada tahap pelaksanaan pemanfaatan yaitu para peserta menggunakan *Software Pro Tools* dalam proses pembelajaran di kelas. *Software Pro Tools* ini dimanfaatkan untuk mendesign dan merancang musik digital dari yang sederhana sampai yang komplek.

(3) Evaluasi Pemanfaatan *Software Pro Tools*, Evaluasi terhadap pemanfaatan software Pro Tools dilakukan oleh pengajar pada akhir proses pembelajaran yaitu setelah peserta kursus mengikuti latihan selama 3 bulan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta kursus di kelas *recording* dalam hal mendesign dan merancang musik digital dari yang sederhana hingga yang komplek.

Faktor Pendukung Pembelajaran Recording di Sekolah Musik Purnomo Semarang

menurut Wina Sanjaya (2007:52) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran antara lain faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media dan lingkungan. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Alexander aditya selaku pengajar di kelas *recording* yaitu seperti di bawah ini:“Faktor pendukungnya yaitu pertama, era digital hingga sekarang manusia dituntut untuk belajar teknologi termasuk teknologi musik, kedua yaitu banyak media atau tempat seperti *youtube* untuk mengembangkan kemampuan dalam *recording* sehingga peserta didik setelah diajarkan dikelas bisa mengembangkan sendiri kemampuannya agar bisa berkembang lebih cepat” (Wawancara

Kepada Pengajar Kelas *recording*, Tanggal 3 Januari 2017 Pukul 15.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di kelas *recording* sekolah Musik Purnomo Semarang dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung proses pembelajaran *recording* pada dasarnya ada dua yaitu adanya tuntutan zaman pada era digital dan adanya media *youtube* sebagai pengembangan musik. Selain kedua hal tersebut setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwa semangat dan antusias para peserta untuk mengikuti kelas *recording* sangat tinggi disebabkan: (1) Adanya tuntutan dalam hal teknologi musik pada era digital. Perkembangan musik dan rekaman digital saat ini tidak dapat dipisahkan dari internet. Teknologi yang semakin maju membuat segalanya menjadi lebih mudah, lagu yang diinginkan dapat di-download dan dinikmati dengan gratis. Memasuki era *recording digital*, musisi dan pecinta musik telah banyak yang merekam karya musik ke dalam format digital baru. Banyak artis yang secara mandiri dan pribadi membuat hasil rekaman, mempromosikannya lewat media internet seperti *youtube* dan lainnya. Berbagai media penyebaran informasi seperti lagu telah banyak digunakan oleh masyarakat, salah satunya adalah *youtube*. Atas dasar hal tersebut, pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya *youtube*, memudahkan pengajar untuk memberikan materi dengan contoh hasil rekaman yang didapatkan dari *youtube*. Banyaknya pemusik khususnya pemusik pemula menggunakan sarana *youtube* untuk mempromosikan karya-karyanya menjadi dorongan para siswa di Sekolah Musik Purnomo Semarang untuk dapat melakukan hal yang sama dengan mempelajari prosesnya di kelas *recording*. Era digital tersebut dapat mendorong proses pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang. Pengajar *recording* dapat lebih mudah memperkenalkan kepada siswa/peserta kursus dengan mengambil beberapa contoh rekaman digital sebagai contoh untuk pembelajaran. Peralatan di Sekolah Musik Purnomo yang menggunakan *software pro tools* mampu memenuhi tuntutan era digital sehingga dapat menghasilkan karya musik dengan lebih mudah merekam musik, membuat proses rekaman (*recording*) menjadi lebih sederhana dan murah. (2) Adanya media *youtube* sebagai media pengembangan music Para siswa/peserta kursus di Sekolah Musik Purnomo Semarang

menggunakan *youtube* sebagai sarana untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal editing lagu, merekam musik dan peralatan-peralatan teknologi musik. Media *youtube* yang menyediakan setiap kebutuhan pembelajaran teknologi musik mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan peserta kursus terutama pada proses recording, editing dan aplikasi software untuk teknologi musik saat ini. Pengajar *recording* di Sekolah Musik Purnomo juga menggunakan *youtube* dan media internet sebagai sumber atau bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan peserta di bidang teknologi musik. Banyak referensi yang di dapatkan oleh pengajar dari *youtube* maupun dari internet sehingga kebutuhan sumber belajar peserta dapat terpenuhi dan akhirnya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. (3) Latar Belakang Peserta Kursus yang Mendukung. Setiap peserta kursus di Sekolah Musik Purnomo Semarang umumnya telah memiliki kemampuan dalam hal musik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang teknologi musik. Dua peserta kursus di kelas *recording* merupakan mahasiswa dan telah memahami tentang musik dan memiliki kemampuan untuk bermain beberapa alat musik bahkan salah satunya telah menjadi seorang DJ. Sedangkan 1 peserta kursus adalah seorang wiraswasta yang juga telah memiliki pengalaman di bidang musik. Latar belakang dari peserta kursus kelas *recording* inilah sebagai dasar pengalaman dan kemampuan dalam bidang musik yang dapat mendukung proses pembelajaran *recording*. Adanya pengetahuan tentang musik dan alat-alat musik menjadikan setiap peserta dapat langsung memahami ketika pemberian materi pengenalan alat musik beserta peralatan dengan *software pro tools*.

Faktor Penghambat Pembelajaran Recording di Sekolah Musik Purnomo Semarang

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempersulit dan membuat pembelajaran berlangsung dengan kurang baik dan lancar, sehingga tujuan kursus atau pembelajaran kurang tercapai dengan baik. Menurut zuhairin (2004:100) beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan intelegensi, watak dan latar belakang. hal senada juga diungkapkan oleh pengajar *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang seperti di bawah ini: "Faktor

penghambat dalam pembelajaran *recording* disini yaitu intelegensi, minat, motivasi, lingkungan, konsistensi dan mood" (Wawancara Kepada Pengajar Kelas Musik IT, Tanggal 3 Januari 2017 Pukul 15.00 WIB). Berdasarkan keterangan wawancara dengan pengajar di Sekolah Musik Purnomo dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran *recording* sangat banyak. Untuk lebih jelasnya faktor penghambat tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

(1) Perbedaan Intelegensi Peserta Kursus. Tingkat intelegensi siswa berpengaruh terhadap kemampuan peserta kursus dalam menyerap materi dengan penggunaan *software pro tools*. Tingkat intelegensi peserta kursus pada kelas *recording* di Sekolah Musik Purnomo adalah tidak sama. Peserta kursus yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi mampu menangkap atau menyerap materi yang disampaikan dengan cepat namun pada peserta kursus yang memiliki tingkat intelegensi rendah cenderung lambat dalam mengikuti arahan atau langkah-langkah dalam penggunaan *software pro tools*.

(2) Kurangnya Minat Peserta Terhadap Pembelajaran yang Bersifat Teori. Peserta kursus umumnya tidak terlalu berminat pada pembelajaran yang bersifat teori karena membosankan dan cenderung disampaikan dengan ceramah oleh pengajar. Pembelajaran teori sebenarnya hanya diberikan sedikit sebagai pengantar sebelum pelaksanaan praktik, namun tetap saja kurang diminati oleh peserta. Kurangnya minat peserta ditunjukkan dengan tidak adanya pertanyaan maupun komentar dari para peserta ketika pengajar memberikan materi teori. Minat terhadap materi yang bersifat teori yang kurang dapat mengakibatkan pemahaman peserta kursus kurang dan dapat mengganggu atau memperlambat proses kegiatan praktik. Teori yang merupakan bekal dasar untuk melanjutkan ke tahap praktik jika tidak diketahui secara benar oleh peserta maka peserta mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

(3) Kurangnya Motivasi Peserta Kursus dalam Pembelajaran. Motivasi para peserta kursus dalam proses pembelajaran sering naik turun. Motivasi rendah ditunjukkan oleh peserta kursus dengan tidak konsentrasi peserta dalam mengikuti kelas *recording* sehingga ketika dijelaskan langkah-langkah merekam VSTi dan penyampaian materi lainnya terkadang sibuk sendiri atau bahkan memegang *handphone*. Kurangnya motivasi peserta kursus juga dapat dilihat dari adanya peserta yang absen dalam pembelajaran di kelas *recording* Sekolah Musik Purnomo Semarang. Kurangnya motivasi peserta

dalam proses pembelajaran dan tidak hadir pada waktu jadwal kursus dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Absenya peserta kursus akan mempersulit pengajar dalam memberikan materi pada pertemuan selanjutnya karena harus mengulang atau memberikan materi secara pribadi kepada peserta yang absen pada pertemuan sebelumnya.

(4) Lingkungan yang Kurang Mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan kelas dan Sekolah Musik Purnomo Semarang. Kelas *recording* tidak dilengkapi dengan peredam suara sehingga terkadang suara bising dari luar kelas masih terdengar oleh peserta kursus dan mempengaruhi konsentrasi dalam pembelajaran.

(5) Kurangnya Konsistensi Peserta dalam Memenuhi Jadwal Kursus. Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran *recording* di Sekolah Musik Purnomo Semarang yaitu ketiga peserta kursus menunjukkan konsistensi yang tidak sama pada setiap pertemuan karena tidak selalu hadir setiap jadwal kursus. Konsistensi peserta dengan rajin datang, memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengajar dan latihan secara rutin diluar pembelajaran kelas *recording* Sekolah Musik Purnomo Semarang, akan mempengaruhi cepat lambatnya anak dalam mempelajari teknologi musik.

(6) Berubahnya Mood Peserta Kursus dalam Proses Pembelajaran. *Mood* para peserta tidaklah sama dan berubah-ubah pada setiap proses pembelajaran atau pertemuan kursus di kelas *recording*. Pada saat awal latihan *mood* yang dimiliki peserta umumnya masih dalam kondisi yang baik sehingga peserta dapat mengikuti pembelajaran musik di kelas *recording* dengan lancar. Akan tetapi terkadang pada tengah-tengah pembelajaran, *mood* yang dimiliki peserta kursus mulai turun dan mulai bosan untuk mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran yang bersifat teori. Penurunan *mood* pada peserta kursus inilah yang menyebabkan peserta merasa kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan oleh pengajar.

(7) Adanya Pemadaman Listrik. Menurut peserta kursus di kelas *recording* bahwa proses pembelajaran teknologi musik sangat mengandalkan listrik sebagai daya untuk menyalakan laptop maupun peralatan-peralatan lain yang digunakan dalam kegiatan praktik. Ada kalanya terjadi pemadaman listrik sehingga proses pembelajaran harus tertunda dan menunggu listrik menyala kembali. Kejadian pemadaman listrik tersebut sangat mengganggu peserta maupun pengajar dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Kepala Pengelola/Pemilik Sekolah Musik Purnomo Semarang. Pihak pengelola sekolah musik perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kursus kelas *recording* sehingga dapat menerapkan strategi promosi yang tepat untuk dapat menarik calon peserta kursus yang lebih banyak.

(2) Kepada Pengajar/Instruktur

Pengajar atau instruktur perlu mempelajari dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan mood para peserta kursus sehingga proses pembelajaran di kelas tidak terganggu dan penyampaian materi dapat dilaksanakan tepat atau sesuai jadwal.

(3) Kepada Peserta Kursus

Bagi peserta kursus diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan *mood* dalam pembelajaran *recording* dengan cara berpikir positif akan manfaat setiap materi baik teori maupun praktik yang diajarkan oleh instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Darajat, Zakiah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Moeleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiono. 2001. Metode Penelitian Admisnitrasi. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang : IKIP Press.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhairin, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.